

PERLAKUAN EDUKATIF TERHADAP PESERTA DIDIK YANG UNIK

Muslimah¹, Miftakhul Jannah², Lely Nur Hidayah Syafitri³

^{1,2}Universitas Cokroaminoto Yogyakarta; Jl. Perintis Kemerdekaan Gambiran
Umbulharjo, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta, (0274) 372274

^{3P}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam.

e-mail: ¹limahmus51@gmail.com, ²miftahdahan0@gmail.com, *³lely.syafitri@ucy.ac.id

ABSTRAK

Dalam tulisan ini penulis memaparkan tentang Pentingnya memahami bagaimana pendidik diperlakukan dalam bidang pendidikan karena pembelajaran selalu berhubungan dengan siswa yang berbeda satu sama lain dalam hal latar belakang, sifat, preferensi belajar, potensi, kecerdasan, dan karakteristik lainnya. Setiap pendidik perlu menyadari keunikan dan karakteristik setiap siswa untuk membuat rencana pembelajaran yang dapat memperhitungkan semua variasi di kelas untuk mencapai tujuan pendidikan. Metodologi atau pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode atau pendekatan penelitian kepustakaan, dan pengumpulan data dilakukan dengan menggali dan menelaah berbagai jurnal, buku, dokumen (baik cetak maupun elektronik), serta sumber data dan informasi lain yang berkaitan dengan studi. Perilaku guru dalam menciptakan kelas, menyampaikannya, dan mengasuh murid sesuai dengan bakat dan fase perkembangannya ditelaah dalam esai ini melalui analisis berbagai penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dapat memberikan kontribusi positif dengan melakukan tindakan cerdas yang sesuai dengan keadaan siswa jika memiliki kesadaran yang cukup terhadap potensi, kemampuan, dan sifat yang dimiliki masing-masing siswa.

Kata kunci—Perlakuan edukatif, Strategi, Siswa unik

Abstract

In this paper the author describes the importance of understanding how educators are treated in the field of education because learning is always related to students who are different from one another in terms of background, nature, learning choices, potential, intelligence, and other characteristics. Every educator needs to be aware of the uniqueness and characteristics of each student in order to create a lesson plan that can take into account all variations in the classroom to achieve educational goals. Data gathering is done by looking through and studying a variety of journals, books, documents (both print and electronic), as well as other sources of data and information connected to the topic. The methodology or strategy employed in this article is a library research method or approach. The teacher's behavior in creating a class, delivering it, and nurturing students according to their talents and development is examined in this essay through an analysis of various studies. The results of this study indicate that teachers can make a positive contribution by carrying out intelligent actions that are appropriate to students' circumstances if they have sufficient awareness of the potential, abilities, and characteristics of each student.

Keywords— Educational treatment, Strategy, unique Shiva

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha untuk melatih peserta didik agar hidup bermasyarakat dengan baik serta memajukan dan meningkatkan taraf hidup bangsa dan negaranya. (Asmaun Sahlan 2010) Pendidikan harus direncanakan untuk meningkatkan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam arti lain pendidikan adalah tentang membantu anak menjadi dewasa sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan, potensi, dan kecakapan hidup mereka. Setiap orang, termasuk siswa di sekolah, memiliki keunikan dalam beberapa hal. Mereka memiliki kemampuan, bakat, dan minat yang unik serta terlahir dengan berbagai potensi. (Sunarto 2006) Peserta didik harus dipandang sebagai manusia seutuhnya dalam konteks pendidikan, yaitu sebagai kesatuan kodrat dari makhluk sosial dan individu, sebagai makhluk jasmani dan rohani, dan sebagai ciptaan Tuhan. Siswa juga memiliki keunikan mereka sendiri yang berbeda-beda. Dengan mencermati sifat dan keunikan tersebut, menjadi jelas bahwa setiap manusia pada dasarnya adalah pribadi atau individu yang utuh, tidak dapat dibagi, tidak dapat dipisahkan, dan tunggal dalam dirinya sendiri. Menjadi unik menunjukkan ciri-ciri yang membedakan seseorang dari orang lain bahwa tidak ada dua orang yang sama di dunia ini. Siswa sebagai individu berbeda dari siswa lain dalam berbagai hal. Setiap siswa berbeda dalam pandangan dan sifat kepribadian mereka juga. Tidak ada

yang tetap konstan. Ada perbedaan norma sosial, atribut fisik, kecenderungan untuk menemukan kenyamanan, keinginan, dan aspirasi. Kecenderungan ciri-ciri yang diekspresikan seperti pemalu, pemaarah, banyak bicara, dan beberapa sifat lainnya merupakan contoh keunikan siswa yang biasa ditemukan oleh guru. Akibatnya, sangat penting bagi pendidik untuk menyesuaikan pengajaran mereka dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa, termasuk mereka yang luar biasa. Anak-anak memiliki potensi, namun potensi tersebut hanya dapat terwujud apabila mereka mendapatkan stimulasi, arahan, dukungan, dan pengasuhan yang sesuai dengan tahap perkembangannya, hal tersebut diungkapkan oleh Semiawan. (Sunarto 2006) Maka dari itu, dalam proses pembelajaran pada siswa yang memiliki keunikan dan tingkat pertumbuhan perkembangan pada diri setiap anak merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh para pendidik. Peserta didik yang unik dapat diartikan sebagai peserta didik yang memiliki karakteristik khusus, seperti kebutuhan pendidikan khusus, bakat dan minat khusus, atau tantangan belajar lainnya.

II. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan. Penulis menggali dan mengkaji berbagai jurnal, buku, dokumen (baik cetak maupun elektronik) serta sumber data dan informasi lain yang berkaitan dengan

topik penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis perlakuan apa saja yang dilakukan guru kepada siswa yang memiliki keunikan khusus saat pembelajaran di kelas, sehingga penulis menemukan banyak sumber seperti buku dan jurnal tentang perilaku apa saja yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa yang unik, kemudian menganalisisnya dan menyimpulkan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis berhadapan langsung dengan teks. Artinya, penulis tidak turun ke lapangan untuk mendapatkan ilmu. Data memperoleh data dan bahan dari sumber bekas dan kondisi data tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. (Mestika Zed 2008)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Perlakuan Edukatif

Seorang guru atau anggota lain dari tim pengajar dapat memberikan pendidikan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Perlakuan edukatif ini dapat berupa berbagai macam pendekatan, teknik, dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Perlakuan edukatif dapat dilakukan dalam berbagai situasi, seperti di sekolah, di tempat kerja, dalam keluarga, dan dalam berbagai program pengembangan diri. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung dalam

memfasilitasi proses belajar-mengajar dan memaksimalkan potensi peserta didik. (Sakdah, Prastowo, and Anas 2022) Tujuan lainnya adalah untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang dapat membantu individu untuk belajar dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan baru, yang akan memungkinkan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka. Perlakuan edukatif yang tepat dapat membantu peserta didik mencapai pencapaian yang maksimal dalam pembelajaran dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Perlakuan edukatif dapat mencakup berbagai teknik dan strategi, seperti pengajaran langsung, diskusi kelompok, simulasi, role playing, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. (Marpaung and Putra 2022)

B. Kebutuhan Edukatif Peserta Didik Yang Unik

Setiap peserta didik memiliki kebutuhan edukatif yang berbeda-beda. Begitu juga dengan peserta didik yang unik. Oleh karena itu, sebagai pendidik, penting untuk memahami kebutuhan edukatif setiap peserta didik yang unik. Berikut beberapa kebutuhan edukatif yang dapat dipertimbangkan dalam memberikan perlakuan edukatif terhadap peserta didik yang unik:

1. **Kebutuhan pendidikan khusus:** Peserta didik dengan kebutuhan pendidikan khusus membutuhkan perlakuan edukatif yang khusus pula. Kebutuhan pendidikan khusus dapat berupa gangguan belajar, gangguan perkembangan, dan juga peserta didik dengan kebutuhan pendidikan khusus memerlukan pendekatan yang berbeda dalam proses belajar dan pengajaran. Beberapa jenis kebutuhan pendidikan khusus antara lain tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan lain-lain.. Dalam memberikan perlakuan edukatif, penting untuk memperhatikan kebutuhan individu dan memberikan dukungan tambahan yang dibutuhkan dari guru ataupun pendidik.
2. **Bakat dan minat khusus:** Peserta didik yang memiliki bakat dan minat khusus membutuhkan lingkungan edukatif yang dapat membantu mereka mengembangkan potensi mereka. Seperti peserta didik yang memiliki bakat atau kemampuan istimewa seperti musik, seni, atau olahraga memerlukan pendekatan yang berbeda dalam proses belajar dan pengajaran. Perlakuan edukatif yang tepat dapat membantu peserta didik untuk menemukan minat dan bakat mereka, serta mengembangkannya. Mereka perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan mereka, dengan cara yang tepat dan mendukung.
3. **Tantangan belajar:** Peserta didik yang menghadapi tantangan belajar, seperti kesulitan dalam membaca, menulis, atau berbicara, memerlukan perlakuan edukatif khusus pula. Selain itu peserta didik yang membutuhkan Pendidikan khusus memiliki emosi yang susah terkontrol. Dengan gangguan perilaku atau emosional memerlukan pendekatan yang berbeda dalam proses belajar dan pengajaran. Mereka perlu diberikan perhatian khusus dan bantuan dalam mengatasi masalah perilaku dan emosional mereka, agar dapat belajar secara optimal. Dalam memberikan perlakuan edukatif, penting untuk memperhatikan hambatan belajar yang dihadapi dan memberikan dukungan tambahan yang diperlukan.
4. **Peserta didik dengan bahasa asing atau budaya yang berbeda:** Peserta didik dengan bahasa asing atau budaya yang berbeda memerlukan pendekatan yang berbeda dalam proses belajar dan pengajaran. Mereka perlu diberikan bantuan dalam memahami bahasa dan budaya yang berbeda, agar dapat belajar secara efektif.

5. Peserta didik dengan kecerdasan majemuk: Peserta didik dengan kecerdasan majemuk memiliki kemampuan yang unik dan berbeda dalam proses belajar dan pengajaran. Mereka perlu diberikan pendekatan yang berbeda dalam mengembangkan kemampuan mereka, agar dapat belajar secara optimal.

Pendidik dan guru perlu memahami kebutuhan edukatif peserta didik yang unik dan mengembangkan pendekatan yang tepat dan mendukung dalam proses belajar dan pengajaran. Ini akan membantu peserta didik mencapai potensi mereka secara maksimal dan menjadi individu yang sukses dan mandiri. (Putri and Hamdan 2021)

C. Strategi Perlakuan Edukatif Terhadap Peserta Didik Yang Unik

Setiap peserta didik yang unik memiliki kebutuhan edukatif yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan strategi perlakuan edukatif yang tepat untuk membantu mereka mencapai potensi mereka. Berikut beberapa strategi perlakuan edukatif yang dapat dilakukan untuk peserta didik yang unik:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai: Metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan

potensi peserta didik yang unik akan membantu mereka memahami dan menyerap materi dengan lebih baik. Misalnya, peserta didik dengan kebutuhan pendidikan khusus membutuhkan metode pembelajaran yang lebih terfokus pada kemampuan mereka, seperti penggunaan media belajar visual atau auditif.

2. Memberikan dukungan tambahan: Peserta didik yang unik membutuhkan dukungan tambahan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang sama dengan teman sekelas mereka. Dukungan tambahan dapat berupa bimbingan, konseling, atau penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

3. Pemberian tantangan dan kesempatan: Peserta didik yang memiliki bakat dan minat khusus perlu diberikan tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka. Misalnya, memberikan tugas yang lebih menantang atau menyediakan program ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Peserta didik yang unik dapat lebih terlibat dalam pembelajaran jika diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan terlibat dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

mengekspresikan pendapatnya dan memberikan ide-ide yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Menjaga motivasi dan rasa percaya diri: Membangun hubungan yang positif dan mendukung dengan siswa dapat membantu mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi dalam belajar. Ini dapat mencakup memberikan umpan balik yang positif, memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas, dan mengakui kemajuan siswa secara teratur. Peserta didik yang menghadapi tantangan belajar memerlukan motivasi dan rasa percaya diri yang tinggi untuk mengatasi hambatan belajar. Oleh karena itu, sebagai pendidik, perlu memberikan penghargaan dan pujian atas prestasi mereka, serta memberikan dukungan moral untuk mempertahankan motivasi dan rasa percaya diri mereka.
5. Kolaborasi dengan orangtua: Kolaborasi antara pendidik dan orangtua sangat penting dalam memberikan perlakuan edukatif terhadap peserta didik yang unik. Orangtua dapat memberikan informasi tambahan mengenai kebutuhan dan potensi anak mereka, serta membantu memantau kemajuan belajar mereka di rumah. (Daniel P.

Hallahan, James M. Kauffman 2019)

D. Perlakuan Edukatif Terhadap Peserta Didik Yang Unik

Perlakuan edukatif terhadap peserta didik yang unik haruslah sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing individu. Berikut adalah beberapa deskripsi perlakuan edukatif yang dapat diberikan kepada peserta didik yang unik:

1. Pahami Kebutuhan dan Potensi Siswa: Guru harus memahami kebutuhan dan potensi setiap siswa secara individual. Ini dapat dilakukan dengan mengamati siswa secara cermat dan juga dengan berbicara langsung dengan siswa dan orang tua mereka. Dari situ, guru dapat membuat strategi yang sesuai untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar mereka dan memaksimalkan potensi mereka. Penting juga untuk memahami keunikan siswa, termasuk kebutuhan khusus mereka, gaya belajar, dan minat mereka dalam bidang tertentu. Dengan memahami keunikan mereka, Anda dapat menyesuaikan metode pengajaran dan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Berikan Pendekatan yang Berbeda: Guru harus menyadari bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar

yang berbeda. Oleh karena itu, mereka harus menyediakan pendekatan belajar yang berbeda untuk setiap siswa. Misalnya, untuk siswa yang visual, guru dapat menggunakan gambar atau video untuk membantu mereka memahami konsep. Sedangkan untuk siswa auditori, guru dapat memberikan penjelasan secara lisan.

3. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Ahli: Orang tua dan ahli terkait harus dilibatkan dalam proses belajar-mengajar siswa yang unik. Dalam beberapa kasus, siswa memerlukan perawatan medis atau terapi tambahan untuk membantu mereka mengatasi hambatan belajar mereka. Kolaborasi dengan ahli dan orang tua dapat membantu guru memahami cara terbaik untuk membantu siswa dalam hal ini.
4. Lakukan Evaluasi secara Rutin: Guru harus secara rutin mengevaluasi kemajuan siswa dan memperbarui strategi yang digunakan untuk membantu mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa terus bergerak maju dan tidak tertinggal.
5. Ciptakan Lingkungan yang Inklusif: Lingkungan kelas yang kondusif dan inklusif dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan lebih termotivasi dalam belajar. Hal ini dapat

mencakup penggunaan teknologi dan sumber daya yang sesuai, serta pengaturan fisik kelas yang dapat memfasilitasi gaya belajar siswa yang berbeda. Guru harus menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua siswa. Ini berarti bahwa siswa yang unik tidak boleh diabaikan atau diisolasi. Sebaliknya, mereka harus diterima dan dihargai sebagai bagian dari kelas dan sekolah. (Spencer J. Salend 2008)

Dalam melakukan perlakuan edukatif terhadap peserta didik yang unik, yang terpenting adalah untuk memahami bahwa setiap siswa unik dan memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus bersedia untuk menyesuaikan strategi mereka untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan potensi mereka. Dengan mengambil pendekatan yang tepat, pendidik dapat memberikan perlakuan edukatif yang efektif dan inklusif terhadap peserta didik yang unik, dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dalam belajar dan dalam kehidupan. (Margo A. Mastropieri 2018)

IV. KESIMPULAN

Dalam melakukan perlakuan edukatif terhadap peserta didik yang unik, penting untuk memahami kebutuhan dan

potensi masing-masing individu serta memberikan dukungan tambahan yang sesuai. Metode pembelajaran, dukungan moral dan motivasi, memberikan tantangan dan kesempatan, serta kolaborasi dengan orangtua merupakan beberapa hal yang dapat membantu peserta didik yang unik dalam mencapai potensi mereka. Dalam hal ini, perlakuan edukatif yang tepat akan membantu peserta didik unik mencapai pencapaian yang maksimal dalam pembelajaran dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Kolaborasi antara pendidik dan orangtua juga penting dalam memastikan keberhasilan pembelajaran peserta didik yang unik. Oleh karena itu, sebagai pendidik,

perlu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, serta memahami kebutuhan dan potensi setiap peserta didik secara individu. Perlakuan edukatif yang tepat sangat penting dalam membantu peserta didik yang unik mencapai potensi mereka. Dalam memberikan perlakuan edukatif terhadap peserta didik yang unik, penting untuk memahami kebutuhan dan potensi masing-masing individu, serta memberikan dukungan tambahan dan motivasi yang sesuai. Kolaborasi antara pendidik dan orangtua juga sangat penting dalam memastikan keberhasilan pembelajaran peserta didik yang unik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaun Sahlan. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Pres.
- Daniel P. Hallahan, James M. Kauffman, Paige C. Pullen. 2019. *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*. 14th ed. Pearson.
- Margo A. Mastropieri, Thomas E. Scruggs. 2018. *The Inclusive Classroom: Strategies for Effective Differentiated Instruction*. 6th ed. Pearson.
- Marpaung, Tika Pratiwi, and Dodi Pasila Putra. 2022. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Restu Ibu Bukittinggi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2): 10034–42.
- Mestika Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Putri, Yunita, and Stephani Raihana Hamdan. 2021. "Sikap Dan Kompetensi Guru Pada Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)* 4 (2): 138–52.
- Sakdah, Maya Siti, Andi Prastowo, and Nirwana Anas. 2022. "Implementasi Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Game Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (1): 487–97.
- Spencer J. Salend. 2008. *Creating Inclusive Classrooms: Effective and Reflective Practices*. 6th ed. Pearson/Merrill Prentice Hall.
- Sunarto, B. Agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. 1st ed. Jakarta: Rineka Cipta.